

## INTEGRASI PROGRAM LITERASI ANAK DAN GEREJA HIJAU SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN JEMAAT DI HKBP PAGARAN NAULI MEDAN

Dearlina Sinaga<sup>1</sup>, Emelia Trianastasia Munte<sup>2</sup>, Noni Tiurmayanti Tamba<sup>3</sup>,  
Novita Sari Hutauruk<sup>4</sup>, Delvina Hutagalung<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>3</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>5</sup>Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: dearlina.sinaga@uhn.ac.id<sup>1</sup>, emelia.trianastasiamunte@student.uhn.ac.id<sup>2</sup>,

noni.tiurmayantitamba@student.uhn.ac.id<sup>3</sup>, novita.hutauruk@student.uhn.ac.id<sup>4</sup>,

delvina.hutagalung@student.uhn.ac.id<sup>5</sup>

### Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi dasar anak serta minimnya kesadaran kepedulian lingkungan masih menjadi tantangan yang dihadapi jemaat HKBP Pagaran Nauli Medan. Anak-anak jemaat pada jenjang SD hingga SMP membutuhkan pendampingan belajar yang berkelanjutan, sementara penerapan nilai-nilai Gereja Hijau masih memerlukan pendekatan edukatif yang sederhana dan kontekstual. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) skema Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan program literasi anak dengan konsep Gereja Hijau sebagai upaya pemberdayaan jemaat. Program dilaksanakan melalui bimbingan belajar gratis, kelas literasi membaca berbasis Sekolah Minggu, serta kegiatan Gereja Hijau yang terintegrasi dengan literasi tematik lingkungan. Anak-anak tidak hanya dilatih kemampuan membaca, menulis, dan numerasi dasar, tetapi juga diajak memahami tanggung jawab iman dalam menjaga ciptaan Tuhan melalui praktik langsung seperti penanaman tanaman dan kerja bakti lingkungan gereja. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendampingan belajar kelompok kecil, metode storytelling, membaca nyaring, latihan fonetik, diskusi sederhana, serta pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Kegiatan dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan mahasiswa, guru Sekolah Minggu, dan jemaat. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan literasi dasar dan minat baca anak jemaat, terbentuknya perilaku peduli lingkungan, terciptanya lingkungan gereja yang bersih dan hijau, serta tersusunnya model integrasi literasi anak dan Gereja Hijau sebagai bentuk pemberdayaan jemaat yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis gereja yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter anak jemaat.

**Kata kunci:** Literasi Anak, Gereja Hijau, Sekolah Minggu, Jemaat

### Abstract

The low level of basic literacy skills among children and the limited environmental awareness remain significant challenges within the HKBP Pagaran Nauli Medan congregation. Children at the elementary to junior high school levels require continuous academic assistance, while the implementation of Green Church values still needs a simple and contextual educational approach. This Student Creativity Program (PKM) under the Community Service scheme aims to integrate children's literacy programs with the Green Church concept as a form of congregational empowerment. The program is carried out through free tutoring sessions, Sunday School-based reading literacy classes, and Green Church activities integrated with environmental-themed literacy learning. Children are not only trained in reading, writing, and basic numeracy skills, but are also encouraged to understand their faith-based responsibility to care for God's creation through practical activities such as planting vegetation and participating in church environmental clean-up initiatives. The implementation methods include small-group tutoring, storytelling, read-aloud activities, phonetic exercises, simple discussions, and experiential learning approaches. Activities are conducted regularly with the involvement of university students, Sunday School teachers, and church members. The expected outcomes of this program are the improvement of children's basic literacy skills and reading interest, the development of environmentally responsible behavior, the creation of a clean and green church environment, and the formulation of an integrated literacy and Green Church model as a sustainable

congregational empowerment strategy. This program is expected to serve as an applicable, contextual, and character-building church-based community service model.

**Keywords:** Children's Literacy, Green Church, Sunday School, Congregation

## PENDAHULUAN

Gereja memiliki peran strategis dalam membina kehidupan jemaat secara menyeluruh, mencakup pertumbuhan iman, pembentukan karakter, penguatan pendidikan, serta kepedulian sosial dan lingkungan. Sebagai bagian dari Huria Kristen Batak Protestan, HKBP Pagaran Nauli Medan hadir di tengah masyarakat dengan tanggung jawab untuk menyelenggarakan pelayanan yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan jemaat. Dalam konteks pelayanan masa kini, gereja tidak hanya menjalankan fungsi liturgis, tetapi juga berperan sebagai agen transformasi sosial melalui pemberdayaan pendidikan dan penanaman nilai kepedulian lingkungan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan literasi dasar anak jemaat, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan numerasi. Literasi dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kecakapan akademik, serta pembentukan karakter sejak usia dini. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi pada usia sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar jangka panjang serta pembentukan pola pikir analitis dan reflektif. Kegiatan pendampingan belajar yang terstruktur dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman teks anak secara efektif. Oleh karena itu, gereja sebagai komunitas pembelajaran memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam penguatan literasi anak melalui pendekatan berbasis iman dan komunitas.

Di sisi lain, isu kerusakan lingkungan hidup merupakan persoalan global yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat lokal. Lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab moral dan teologis dalam menanamkan kesadaran ekologis sebagai bagian dari iman. Konsep Gereja Hijau berkembang sebagai wujud nyata spiritualitas ekologis, di mana nilai iman diwujudkan melalui tindakan konkret menjaga dan merawat ciptaan Tuhan. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis gereja menunjukkan bahwa integrasi edukasi lingkungan dengan aktivitas komunitas keagamaan mampu meningkatkan kesadaran ekologis jemaat, terutama generasi muda, melalui praktik langsung seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan kerja bakti lingkungan.

Sejumlah penelitian dan program pengabdian sebelumnya menegaskan bahwa model integrative yang menggabungkan pendidikan literasi dengan pembentukan karakter dan kepedulian lingkungan—lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial. Program literasi berbasis komunitas terbukti meningkatkan motivasi belajar anak ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata (*experiential learning*). Demikian pula, pendidikan lingkungan yang ditanamkan sejak dini melalui kegiatan partisipatif terbukti membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menguatkan pentingnya Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) skema Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk sinergi antara pendidikan, iman, dan aksi sosial-ekologis.

Berdasarkan kondisi tersebut, integrasi program literasi anak dengan konsep Gereja Hijau di HKBP Pagaran Nauli Medan menjadi pendekatan strategis dalam pemberdayaan jemaat. Melalui kegiatan bimbingan belajar gratis, kelas literasi membaca berbasis Sekolah Minggu, serta praktik langsung kepedulian lingkungan, anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga dibentuk karakter dan tanggung jawab imannya. Program ini dirancang sebagai kontribusi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen dalam mendukung pelayanan gereja yang holistik, sekaligus menghasilkan model pemberdayaan jemaat yang aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan serta berpotensi direplikasi pada gereja-gereja lainnya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak jemaat jenjang SD, SMP dalam membaca, menulis, dan numerasi melalui pendampingan yang terstruktur. Selain itu, program ini juga bertujuan menumbuhkan minat baca dan pemahaman membaca melalui kelas literasi berbasis Sekolah Minggu, serta membangun kesadaran dan partisipasi jemaat dalam menjaga lingkungan melalui penerapan konsep Gereja Hijau yang terintegrasi dengan literasi anak.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dalam pendekatan ini, mahasiswa berperan

sebagai fasilitator yang mendampingi peserta dalam proses pembelajaran, sementara jemaat dan pengurus gereja berperan sebagai mitra kolaboratif yang terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di HKBP Pagaran Nauli Medan berhasil mengintegrasikan program literasi anak dan Gerakan Gereja Hijau sebagai strategi pemberdayaan jemaat yang holistik. Program literasi dilaksanakan melalui pembentukan pojok baca gereja, kelas literasi kreatif, lomba membaca dan merangkum cerita, serta pelatihan membaca efektif. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat baca anak sekolah minggu, bertambahnya kemampuan membaca dan menulis sederhana, serta terbentuknya ruang literasi gereja yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah mulai terlihat sebagai dampak lanjutan kegiatan.



Gambar 1.1 Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Anak Sekolah Minggu

Pada bidang lingkungan, Program Gereja Hijau diwujudkan melalui edukasi lingkungan berbasis iman, penanaman tanaman, penyediaan tempat sampah terpilah, kampanye pengurangan sampah plastik, dan kerja bakti bersama jemaat. Program ini berdampak pada meningkatnya kesadaran ekologis jemaat, tersedianya fasilitas pengelolaan sampah, terciptanya lingkungan gereja yang lebih bersih dan asri, serta terbentuknya tim kecil peduli lingkungan dari kalangan remaja gereja.



Gambar 1.2 Kegiatan Gereja Hijau Dan Kebersihan Lingkungan Gereja

Secara keseluruhan, program memberikan dampak positif dalam aspek pendidikan, sosial, dan lingkungan. Anak-anak dan remaja menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi. Hubungan kolaboratif antara mahasiswa, pengurus gereja, dan jemaat semakin erat. Selain itu, jemaat mulai berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, menunjukkan tumbuhnya kemandirian dan rasa tanggung jawab bersama. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan koleksi buku, partisipasi aktif jemaat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Integrasi literasi dan kepedulian lingkungan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan jemaat berbasis gereja yang berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan PkM di HKBP Pagaran Nauli Medan menunjukkan bahwa integrasi program literasi anak dan Gereja Hijau mampu memberikan dampak pemberdayaan jemaat secara holistik. Temuan ini sejalan dengan artikel Candra Gunawan Marisi dkk. dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN) yang menekankan bahwa gereja memiliki peran strategis dalam membina spiritualitas generasi muda melalui keterlibatan keluarga dan komunitas gereja. Artikel

tersebut menegaskan bahwa spiritualitas remaja dan pemuda tidak hanya dibentuk melalui pengajaran doktrinal, tetapi juga melalui pembinaan yang kontekstual, partisipatif, dan berkesinambungan

.Dalam konteks PkM di HKBP Pagaran Nauli Medan, pendekatan ini tercermin melalui kegiatan literasi kreatif seperti membaca, menulis cerita Alkitab, dan mendongeng. Aktivitas tersebut bukan sekadar meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan pemahaman iman yang lebih reflektif dan kritis. Dengan demikian, literasi menjadi sarana pembentukan spiritualitas yang berbasis pemahaman, bukan hanya kebiasaan ritual. Lebih lanjut, artikel yang dirujuk menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas gereja dalam proses pembinaan iman generasi muda. Hal ini tampak dalam pelaksanaan PkM, di mana orang tua mulai mendampingi anak membaca di rumah serta jemaat turut terlibat dalam mendukung keberadaan pojok literasi gereja. Partisipasi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan jemaat tidak bersifat top-down, melainkan berbasis kolaborasi dan rasa memiliki bersama. Perbedaan dan sekaligus kontribusi kebaruan PkM ini dibandingkan artikel tersebut terletak pada integrasi aspek ekologis melalui program Gereja Hijau. Jika artikel lebih menitikberatkan pada pembinaan spiritualitas dalam konteks keluarga dan gereja, maka PkM ini memperluas implementasi spiritualitas ke dalam dimensi kepedulian lingkungan. Edukasi pengelolaan sampah, penanaman tanaman, serta pembentukan tim kecil peduli lingkungan menunjukkan bahwa iman Kristen diwujudkan dalam tindakan nyata merawat ciptaan. Pendekatan ini mempertegas bahwa spiritualitas Kristen mencakup relasi vertikal kepada Tuhan dan relasi horizontal terhadap sesama serta lingkungan. Secara teoretis, hasil PkM ini mendukung pandangan bahwa gereja dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan transformasi sosial. Literasi membangun dimensi intelektual dan karakter anak, sedangkan program Gereja Hijau membangun kesadaran sosial dan ekologis. Integrasi keduanya menghasilkan model pemberdayaan jemaat yang komprehensif mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Dengan demikian, temuan PkM di HKBP Pagaran Nauli Medan tidak hanya memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pembinaan spiritualitas jemaat, tetapi juga menawarkan model integratif yang menghubungkan literasi, spiritualitas, dan kesadaran lingkungan sebagai strategi pemberdayaan gereja yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Pelaksanaan PkM di HKBP Pagaran Nauli Medan melalui integrasi Program Literasi Anak dan Gereja Hijau menunjukkan bahwa pendekatan literasi dan kepedulian lingkungan mampu memberdayakan jemaat secara holistik. Program literasi meningkatkan minat baca, kemampuan memahami bacaan, serta keterampilan komunikasi anak, didukung oleh terbentuknya pojok literasi dan keterlibatan orang tua. Sementara itu, Program Gereja Hijau menumbuhkan kesadaran ekologis melalui pengelolaan sampah, penanaman tanaman, dan partisipasi aktif remaja sebagai tim peduli lingkungan.

Meskipun terdapat kendala keterbatasan waktu dan sarana, tingginya partisipasi jemaat menjadi faktor utama keberhasilan. Keberlanjutan program melalui pengelolaan rutin dan integrasi dalam agenda gereja menjadi langkah strategis untuk menjaga dan mengembangkan dampak positif yang telah dicapai.

## SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PkM di HKBP Pagaran Nauli Medan, beberapa rekomendasi diajukan untuk keberlanjutan program. Pertama, pengurus gereja dan guru Sekolah Minggu diharapkan mengelola pojok literasi secara konsisten serta menjadikan kegiatan membaca sebagai agenda rutin dengan penambahan koleksi buku secara bertahap. Kedua, perlu dibentuk tim kecil Gereja Hijau yang melibatkan remaja dan pemuda untuk mengoordinasikan kegiatan lingkungan seperti kerja bakti, perawatan tanaman, dan kampanye pengurangan sampah plastik.

Ketiga, orang tua diharapkan lebih aktif mendampingi anak dalam literasi di rumah serta menanamkan kebiasaan hidup bersih sebagai bagian dari pendidikan iman. Keempat, pihak kampus dapat melanjutkan pendampingan dan menjadikan gereja sebagai mitra binaan program literasi dan lingkungan. Terakhir, pengembangan inovasi berbasis media digital, seperti video storytelling Alkitab dan kampanye lingkungan melalui media sosial gereja, dapat memperluas partisipasi jemaat. Dengan tindak lanjut yang kolaboratif, integrasi Program Literasi Anak dan Gereja Hijau berpotensi menjadi model pemberdayaan jemaat berbasis gereja yang berkelanjutan dan inspiratif.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan program literasi dan Gereja Hijau, hingga proses evaluasi dan pelaporan. Bantuan yang diberikan tidak hanya mendukung aspek administratif dan operasional, tetapi juga memungkinkan program berjalan secara optimal serta memberikan dampak nyata bagi jemaat.

Semoga kerja sama dan dukungan yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dalam pelaksanaan program-program pengabdian berikutnya demi peningkatan kualitas pendidikan, spiritualitas, dan kepedulian lingkungan di tengah masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.
- Pratiwi, D., A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Penlunggut. *Minda Baharu*, 1(1): 25-32.
- Harryanto R., Sudirja R., Siliwangi D., dan Herdiansyah G. (2017). Gerakan Penghijauan DAS Citarum Hulu di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(2): 78-82
- Boland, B J., Van Niftrik., *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015
- Marisi, C. G., Tarigan, Y., Papay, A. D., & Bunthu, F. P. (2023). Pembinaan Warga Gereja dalam Menumbuhkan Spiritualitas Remaja-Pemuda di GEPKIM Kampung Bumi Permai Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1675-1683.